

[Hoax] Informasi 10 Dokter Wafat karena Covid-19 dalam Waktu 24 Jam setelah Disuntik Vaksin

03 Mei 2021 | 41 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar informasi melalui Broadcast WhatsApp yang mengabarkan adanya 10 dokter meninggal karena Covid-19 dalam waktu 24 jam, dimana mereka disebutkan meninggal meski sudah disuntik vaksin Covid-19.

Faktanya, berdasarkan hasil penelusuran Gridhealth.id, diketahui kesepuluh nama dokter yang disebutkan dalam pesan tersebut memang benar meninggal karena Covid-19. Namun, kesepuluh dokter tersebut ternyata tidak meninggal bersamaan dalam kurun waktu 24 jam. Dimana 5 nama dokter pertama diketahui meninggal di bulan September 2020 lalu, sementara sisanya diketahui meninggal di bulan Desember 2020. Sedangkan, kabar mengenai 10 dokter tersebut meninggal walau sudah disuntik vaksin Covid-19 adalah keliru. Pasalnya pada rentang waktu tersebut, program vaksinasi Covid-19 belum dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Adapun Pemerintah baru memulai pemberian vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat pada 13 Januari 2021.

[Hoax] Tidak Ada Karangan Bunga terkait Gugurnya 53 Anak Bangsa KRI Nanggala-402

03 Mei 2021 | 28 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Telah beredar sebuah narasi yang menyebutkan bahwa tidak ada karangan bunga terkait gugurnya 53 anak bangsa KRI Nanggala-402.

Dilansir dari medcom.id, klaim bahwa tidak ada karangan bunga terkait gugurnya 53 anak bangsa KRI Nanggala-402, adalah tidak benar. Faktanya, terdapat sejumlah karangan bunga sebagai ucapan bela sungkawa terhadap gugurnya anak bangsa KRI Nanggala-402 tersebut.

[Hoax] Penyebaran Covid-19 di Kota Bandung Saat Ini Sudah Berstatus Zona Merah

03 Mei 2021 | 30 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Telah beredar sebuah informasi yang menyebutkan bahwa saat ini status penyebaran Covid-19 di Kota Bandung sudah berstatus zona merah. Kabar tersebut ramai beredar melalui Broadcast WhatsApp.

Dilansir dari laman Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung per tanggal 29 April 2021, dari seluruh wilayah Kecamatan, peta sebaran Covid-19 di Kota Bandung tidak mengindikasikan status zona merah, seperti yang dapat dilihat melalui laman <https://covid19.bandung.go.id/peta>. Sementara itu, dikutip dari laman Instagram Jabar Saber Hoaks, diketahui informasi yang menyebut seluruh wilayah di Kecamatan Kota Bandung sudah berstatus zona merah dapat ditemui pada rilis pemberitaan tirtoid tanggal 15 September 2020 dengan judul "Seluruh Kecamatan di Kota Bandung Jadi Zona Merah COVID-19". Dalam artikel itu disebutkan, seluruh kecamatan di Kota Bandung, Jawa Barat, menjadi zona merah sesuai dengan data yang ditampilkan dalam laman Pusat Informasi Covid-19 (Pusicov) Kota Bandung. Koordinator Bidang Perencanaan, Data, Kajian dan Analisis Gugus Tugas Covid-19 Kota Bandung, Ahyani Raksanagara saat itu mengatakan, terdapat 30 kecamatan dengan kasus aktif positif Covid-19 (14/9/2020).

[Disinformasi] Pernyataan Gubernur DIY Kecam Jokowi Soal Mudik

03 Mei 2021 | 30 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar sebuah pesan berantai di aplikasi Whatsapp yang berisi sebuah narasi terkait pernyataan Gubernur DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), Sri Sultan Hamengku Buwono X, yang mengecam larangan mudik dan takbiran keliling dalam rangka Hari Raya Idul?tri 1442 H, yang ditetapkan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Pada pesan berantai tersebut juga terdapat foto Sultan mengenakan pakaian adat Jawa.

Menanggapi hal tersebut, Pemda DIY memastikan pesan berantai tersebut tidaklah benar atau hoaks. Pesan tersebut juga menyalahgunakan foto Sri Sultan. Kepala Biro Umum, Humas, dan Protokol Pemda DIY, Ditya Nanaryo menegaskan bahwa isi pesan tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ditya berharap, masyarakat lebih bijak untuk memilah informasi yang beredar. Selain itu tidak asal mempercayai informasi tanpa melakukan cek terlebih dahulu.

[Disinformasi] Kemenhub jadikan Larangan Mudik Lebaran Bisnis dengan Jualan Stiker Khusus Bus

03 Mei 2021 | 31 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Telah beredar sebuah informasi yang menyebutkan bahwa Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menjadikan larangan mudik lebaran 1442 H sebagai ladang bisnis dengan 'menjual' stiker khusus untuk armada bus.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, klaim bahwa stiker khusus yang diberikan Kemenhub ke sejumlah armada bus merupakan ajang bisnis, tidak berdasar. Faktanya, stiker khusus itu dibuat untuk memudahkan petugas kepolisian di pos penyekatan. Selama masa larangan mudik, terdapat larangan angkutan umum mengangkut penumpang untuk mudik termasuk bus. Namun terdapat bus yang diperbolehkan beroperasi. Bus itu khusus untuk mengangkut penumpang dengan kepentingan perjalanan dinas, kunjungan keluarga yang sakit, kunjungan keluarga yang meninggal dunia dan ibu hamil serta kepentingan persalinan yang didampingi maksimal dua orang.

[Disinformasi] Foto CT Scan Paru-paru Pasien setelah Menerima Vaksin Corona

03 Mei 2021 | 35 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar unggahan di media sosial berupa foto perbandingan penampakan CT Scan paru-paru yang diklaim milik pasien penerima vaksin corona dan pasien positif corona. Dalam unggahan tersebut diklaim bahwa gambar CT Scan yang terdapat bercak pada paru-paru merupakan milik pasien positif corona. Sedangkan, pasien yang telah diberikan vaksin, penampakan CT Scan paru-parunya tampak tak ada bercak.

Dilansir dari Kumparan.com, foto tersebut tidak ada kaitannya dengan CT Scan paru-paru pasien yang telah disuntik vaksin. Dari penelusuran, foto tersebut diterbitkan pada April 2020, yang merupakan bagian dari penelitian oleh Rumah Sakit Vancouver, British Columbia University, bekerja sama dengan the Vancouver Coastal Health Research Institute. Dalam riset tersebut, ahli memprediksi virus corona menggunakan CT Scan. Kedua lembaga itu pun mengunggah hasil prediksi corona menggunakan CT Scan melalui halaman website masing-masing. Adapun pada April 2020, program vaksinasi corona belum dijalankan.

[Disinformasi] Reporter TV di India Ditusuk karena Menyiarkan Acara Kerumunan Mandi di Sungai Gangga

03 Mei 2021 | 30 Kali | Dedi Kerta Sujaya



Penjelasan :

Beredar informasi melalui Broadcast WhatsApp yang mengabarkan seorang reporter TV di India ditusuk hingga tewas karena menyiarkan acara kerumunan mandi di Sungai Gangga yang menyebabkan ledakan kasus Covid-19. Dalam pesan itu juga terdapat foto seorang perempuan yang tengah tergeletak di jalan. Perempuan tersebut dikaitkan dengan seorang reporter TV di India yang ditusuk hingga tewas.

Faktanya, Kabar tentang seorang reporter TV di India ditusuk hingga tewas karena menyiarkan acara kerumunan mandi di Sungai Gangga ternyata tidak benar dan hanya sebatas rumor. Sementara itu, foto yang diklaim sebagai seorang reporter TV yang ditusuk juga tidak benar. Diketahui perempuan tersebut merupakan seorang karyawan di sebuah rumah sakit yang dilaporkan tewas setelah ditusuk oleh suaminya.